

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, masalah kesehatan masih sangat banyak salah satunya adalah penyakit atopik. Penyakit atopik adalah penyakit yang timbul karena tubuh terpapar alergen dari lingkungan sehingga menimbulkan reaksi hipersensitivitas pada tubuh, seperti rhinitis alergi, dermatitis alergi dan asma. (Indriani, 2010). Alergen yang memicu terjadinya atopik dapat berasal dari inhalasi maupun ingesti. Alergen yang berasal dari inhalasi dapat berupa polusi udara, asap rokok, debu, dander binatang, dan serbuk sari. (Natalia, 2015).

Penyakit atopik yang terjadi pada anak-anak dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun mental. Selain itu, gejala yang terjadi pada penyakit atopik sangat mengganggu pasien sehingga dapat menurunkan kualitas hidup penderita, mengakibatkan adanya keterbatasan aktivitas dan dapat mempengaruhi prestasi anak (Bousquet, *et al.*, 2008). Faktor yang dapat mempengaruhi penyakit atopik yaitu genetik dan lingkungan. Resiko terkena penyakit atopik lebih besar pada pasien dengan keluarga yang memiliki riwayat atopik (Zulfikar, Yunus & Wiyono, 2008)

Prevalensi penyakit atopi tidaklah sedikit. Menurut penelitian Nurcahyo dan Eko, di Indonesia prevalensi rhinitis alergi pada tahun 2009 mencapai 1,5 – 12,4% dan setiap tahun cenderung meningkat. Selain itu, dari penelitian *The*

International Study of Asthma and Allergies in Childhood (ISAAC) yang dilakukan di Jakarta Barat pada anak usia 13-14 tahun didapatkan prevalensi rhinitis alergi sebanyak 26,7% (Kholid, 2013). Prevalensi asma menurut *World Health Organization (WHO)* diperkirakan sebesar 235 juta orang di dunia memiliki penyakit asma. Di Indonesia prevalensi asma sebesar 4,5% per mill dan lebih banyak terjadi pada perempuan (RISKESDAS, 2013). Prevalensi dermatitis atopik berdasarkan penelitian dengan kuesioner ISAAC sebesar 8,2% pada anak usia 6- 7 tahun di Semarang (Paramita, *et al.*, 2013)

Kebersihan diri merupakan hal yang utama untuk menghindari berbagai penyakit sebagaimana diterangkan di dalam Al quran, Allah berfirman dalam surah Al- Baqarah ayat 22 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Seseungguhnya Allah mencintai orang- orang yang bertaubat dan menyucikan diri”

Berdasarkan uraian di atas dan terdorong oleh masih tingginya prevalensi penyakit atopik yang terjadi pada anak –anak sekolah dasar, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan terhadap riwayat penyakit atopik pada anak- anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan lingkungan terhadap kejadian riwayat atopik pada anak anak sekolah dasar?

2. Apakah terdapat hubungan antara paparan asap rokok, paparan alergen makanan, dan lokasi tempat tinggal terhadap kejadian riwayat atopik pada anak sekolah dasar?
3. Apakah terdapat hubungan antara kondisi lantai tempat tinggal terhadap kejadian riwayat atopik pada anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang adanya hubungan kondisi lingkungan terhadap kejadian riwayat atopik pada anak- anak sekolah dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara paparan asap rokok, paparan alergen makanan dan lokasi tempat tinggal terhadap kejadian riwayat atopik berupa rhinitis alergi, asma, maupun dermatitis alergi pada anak sekolah dasar
2. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi lantai tempat tinggal terhadap kejadian riwayat atopik berupa rhinitis alergi dan dermatitis alergi pada anak sekolah dasar
3. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi lantai tempat tinggal terhadap kejadian riwayat atopik berupa asma pada anak sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

Menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan peneliti terutama tentang hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian riwayat atopik pada anak sekolah dasar.

2. Bagi Peneliti Lain

Membantu memberikan informasi ilmiah tentang hubungan lingkungan terhadap kejadian riwayat atopik bagi peneliti selanjutnya, agar bisa melakukan penelitian yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pengetahuan mengenai adanya hubungan lingkungan terhadap terjadinya riwayat atopik pada anak sehingga dapat mencegah dan menurunkan prevalensi penyakit atopik

E. Keaslian Penelitian

No	Judul>Nama/Lokasi	Tahun	Desain	Perbedaan	Hasil
1	Prevalence of Allergic Rhinitis Among Adults in Urban and Rural Areas of China: A Population-Based Cross-Sectional Survey/ Ming Zheng, <i>et al.</i> /China	2015	<i>Cross sectional study</i>	Pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner ISAAC. Lokasi penelitian berbeda.	Angka kejadian rhinitis alergi lebih tinggi pada anak-anak daerah pedesaan (19,1%) dibanding perkotaan (13,5%). resiko terjadi rhinitis alergi pada anak sekolah dasar meningkat.

<p>2 Prevalens asma berdasarkan kuesioner ISAAC dan hubungan dengan faktor yang mempengaruhi asma pada siswa SLTP di daerah padat penduduk Jakarta Barat/ Teuku Zulfikar, Faisal Yunus, dan Wiwien Heru Wiyono/ Jakarta Barat, Indonesia.</p>	2008	<i>Cross sectional study</i>	Perbedaan usia subjek dan lokasi penelitian.	Prevalens asma di kalangan anak-anak 13-14 tahun di Jakarta Barat pada tahun 2008 adalah 13,1%. Ada Korelasi statistik yang signifikan antara prevalen asma, atopi dan bersin, riwayat asma keluarga, namun tidak signifikan secara statistik dengan riwayat menyusui di awal kehidupan
<p>3 Genetic and Environmental risk factor for asthma/ David. L Duffy, Charles A. And Nicholas G./ Australia</p>	2009	<i>Catwin control study</i>	Desain penelitian, lokasi penelitian, umur subjek dan variabel penelitian.	Variabel yang diteliti menunjukkan terdapat korelasi genetik serangan asma. Alergen dalam ruangan dapat menyebabkan asma
<p>4 Prevalence of asthma, rhinitis and eczema symptoms in rural and urban school-aged children from Oropeza Province, Bosnia/ Maríá Teresa Solis Soto, Armando Patiño, Dennis Nowak and Katja Radon/Bosnia</p>	2014	<i>Cross sectional study</i>	Alat penelitian menggunakan kuesioner berupa video, Lokasi penelitian,	Anak yang bersekolah di daerah kota memiliki angka kejadian asma lebih kecil daripada anak yang bersekolah di daerah pedesaan. Selain itu dilaporkan juga terdapat kejadian rhinokonjungtivitis berat dan eksim berat pada anak yg bersekolah di pedesaan.

5 **Risk Factors
Associated with the
Development of
Atopic
Sensitization in
Indonesia/ Firdaus
Hamid, et al./
Indonesia**

2013

*Cross
sectional
study*

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ISAAC dan melakukan wawancara dengan orang tua/ wali subyek penelitian.

Angka kejadian alergi pada kulit karena paparan aeroalergen pada daerah perkotaan lebih tinggi daripada di daerah pedesaan. Kadar IgE pada anak yang tinggal di daerah perkotaan lebih rendah daripada di daerah pedesaan.